

Bidang Ilmu : Rekayasa

**LAPORAN HASIL PENELITIAN
DOSEN PEMULA**



**EVALUASI PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI
DI BEBERAPA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA PALEMBANG
MENGUNAKAN *UTAUT MODEL***

TIM PENGUSUL

Vivi Sahfitri, S.Kom., M.M

NIDN : 0022097701

Muhammad Nasir, M.M., M.Kom

NIDN : 0217048001

Marlindawati, M.M., M.Kom

NIDN : 0224037201

**UNIVERSITAS BINA DARMA
DESEMBER 2012**

**HALAMAN PENGESAHAN
USUL PENELITIAN PEMULA**

1. Judul Penelitian : Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Di
Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Di Kota
Palembang Menggunakan *UTAUT Model*
- Bidang Ilmu : Rekayasa
2. Peneliti
Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Vivi Sahfitri, S.Kom., M.M
b. NIP : 197709222005012002
c. NIDN : 0022097701
d. Pangkat / Golongan : Penata Tk.1/ Gol. IIIc
e. Jabatan Fungsional : Lektor
f. Fakultas / Program Studi : Ilmu Komputer / Teknik Informatika
g. Pusat Penelitian : LPPM Universitas Bina Darma
h. Alamat Instansi : Jl. Jend. A.Yani No.12 Palembang
i. Telp/Faks/E-mail : [0711-515679](tel:0711-515679), [081532791703](tel:081532791703)
[vivi_sahfitri@mail.binadarma.ac.id/](mailto:vivi_sahfitri@mail.binadarma.ac.id)
3. Biaya yang diperlukan : Rp. 6.500.000,-

Palembang, Desember 2012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Bina Darma

Ketua Peneliti,

M. Izman Herdiansyah, S.T., M.M., Ph.D.
NIP.990109088

Vivi Sahfitri, S.Kom., M.M
NIP.197709222005012002

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Bina Darma

P.H. Saksono, S.T., M.Sc., Ph.D.
NIP. 0213056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Vivi Sahfitri, S.Kom., M.M
NIP/ NIDN : 197709222005012002/ 0022097701
Pangkat / Golongan : Penata Tingkat 1 / IIIc
Jabatan Fungsional : Lektor
Alamat : Jl. Mayor Zen Lr. Rayon RT.24 No.19 Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian kami dengan Judul Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Di Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Palembang Menggunakan *UTAUT Model* yang dibiayai DIPA KOPERTIS WILAYAH II PALEMBANG bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Palembang, Desember 2012

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian,

Yang menyatakan,

(P.H. Saksono, S.T., M.Sc., Ph.D)

(Vivi Sahfitri, S.Kom., M.M)

ABSTRAK

Teknologi informasi merupakan alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi manusia. Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat memberikan implikasi kinerja yang lebih baik pada teknologi Informasi. Untuk sebagian besar institusi, informasi dan teknologi yang mendukung kegiatan perguruan merupakan aset yang berharga. Perguruan tinggi yang sukses biasanya memahami keuntungan dan kegunaan dari teknologi informasi untuk mendukung kinerja Perguruan tinggi. *Unified Tehory Of Acceptance And Use Of The Technolgy (UTAUT) Model* merupakan salah satu model penerimaan Teknologi Informasi. Implementasi suatu teknologi Informasi selalu berhubungan dengan penerimaan pengguna. Sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami teknologi tersebut adalah hal penting untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi tersebut. Penerimaan pengguna atau lebih dikenal dengan nama *user Acceptance* merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dari suatu teknologi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel *performance expectancy, effort expectancy, social influence, Behavioral Intention dan Use Behavior* terhadap variabel Penerimaan Teknologi. Sedangkan dari hasil analisis Regresi diperoleh fakta bahwa kontribusi ketiga variabel tersebut adalah 58,9 % terhadap penerimaan Teknologi Informasi.

Kata Kunci : *UTAUT Model, User Acceptance*, Teknologi Informasi.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan Laporan Penelitian dengan judul **EVALUASI PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI DI BEBERAPA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA PALEMBANG MENGGUNAKAN UTAUT MODEL.**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penerimaan pembelajaran pada terhadap materi penggunaan teknologi informasi khususnya pada teknologi informasi yang dimanfaatkan di beberapa perguruan tinggi swasta di kota Palembang. Dalam penyelesaian Laporan Penelitian ini penulis memperoleh berbagai macam masukan yang berguna untuk kesempurnaannya. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga atas peran dan bantuan yang tak ternilai dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Ucapan terimakasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Ir. H. Bochari Rachman, M.Sc., selaku Rektor Universitas Bina Darma.
2. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi dan Kopertis Wilayah II, selaku pihak yang membiayai Penelitian ini.
3. M. Izman Herdiansyah, S.T., M.M., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma.
4. P.H. Saksono, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Darma.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna baik isi maupun penyampaiannya. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu dan studi di bidang informatika pada khususnya serta dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang memerlukannya.

Palembang, Desember 2012

Tim Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Teknologi Informasi	6
2.2 User Acceptance.....	7
2.3 UTAUT Model.....	8
2.4 Hipotesis Penelitian	11
BAB III TUJUAN D MANFAAT PENELITIAN	12
3.1 Tujuan Penelitian	12
3.2 Manfaat Penelitian.....	14
BAB IV METODE PENELITIAN	15
4.1 Desain Penelitian	16
4.2 Lokasi Penelitian.....	16
4.3 Metode Pengumpulan Data.....	16
4.4 Sumber Data.....	16
4.5 Populasi dan Sampel	17
4.6 Definisi Operasional.....	17
4.7 Instrumen Penelitian.....	17
4.8 Teknik Analisis	19
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	22
5.1 Hasil Penelitian	22
5.1.1 Deskripsi Responden.....	22
5.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	23
5.1.3 Variabel Performance Expectacy (X1)	23
5.1.4 Variabel Effort Expectacy (X2)	24
5.1.5 Variabel Social Influence (X3)	24
5.1.6 Variabel Penerimaan Teknologi Informasi (Y)	25
5.1.7 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas	26

5.1.8 Uji Analisis Regresi Berganda.....	26
5.1.9 Uji Korelasi.....	31
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	32

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
6.1 Simpulan	37
6.2 Saran	38

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model UTAUT	10
Gambar 2.2 Model Penelitian	10
Gambar 5.1 Uji Normalitas Variabel	29
Gambar 5.2 Uji Heterokedasitas	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Model UTAUT	9
Tabel 4.1 Operasional Variabel	17
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Variabel Performance Expectacy (X1)	23
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Variabel Effort Expectacy (X2)	23
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Variabel Social Influence (X3)	24
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Variabel Penerimaan Teknologi Informasi (Y)	25
Tabel 5.6 Uji Validitas untuk Variabel X1, X2, X3 dan Y	27
Tabel 5.7 Uji Reliabilitas untuk Variabel X1, X2, X3 dan Y	30
Tabel 5.8 Uji Autokorelasi	31
Tabel 5.9 Tabel Uji Regresi Linier	31
Tabel 5.10 Uji Korelasi	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi di era globalisasi mengakibatkan perubahan yang sangat berarti di berbagai aspek kehidupan manusia. Globalisasi yang diartikan suatu proses menyatunya dunia yang meliputi berbagai bidang tata kehidupan dunia mengandung karakteristik adanya perubahan keterbukaan, kreativitas, kecanggihan, kecepatan, keterikatan, keunggulan, kekuatan dan kompetisi bebas (Tjokronegoro, 2000) Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi ini mengubah pemikiran baru di masyarakat, peran ilmu pengetahuan sangatlah menonjol yang menuntut Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi dalam mengikuti ketimpangan antara perkembangan ilmu pengetahuan yang didukung perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Kemampuan Sumber Daya Manusia yang ada.

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam membentuk insan yang cerdas dan kompetitif sehingga menghasilkan Sumber daya Manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi atau bersaing. Sebagai Salah satu bidang yang mempersiapkan Sumber daya Manusia , dunia pendidikan dituntut untuk mengkonversikan *tacit Knowledge* yaitu pengetahuan yang pada umumnya belum terdokumentasi karena pengetahuan ini masih ada pada keahlian atau pengalaman seseorang, masih berhubungan dengan hal – hal yang bersifat praktek, dimana

transfer knowledge tersebut masih dilakukan dengan cara sosialisasi langsung (*learn by experience*) dengan memasukkan elemen-elemen Iptek *modern* sehingga menjadi *explicit knowledge* yang menghasilkan produk-produk-prodeuk baru sesuai dengan *state of the art* mutakhir dan kompetitif (Zuhal, 2000).

Teknologi Informasi dalam pandangan sempit menjelaskan sisi teknologi dari sebuah Teknologi Informasi, seperti *hardware, Software, database, networks* dan peralatan lain. Dalam konsep yang lebih luas teknologi informasi menjelaskan suatu koleksi teknologi informasi, pemakai dan manajemen bagi keseluruhan organisasi (Siswanto, 2007). Teknologi informasi pada azasnya mencoba memanfaatkan isyarat, agar dapat dikembangkan cara-cara untuk memperluas jangkauan kemampuan otak manusia. Teknologi senantiasa terkait dengan penciptaan sesuatu yang sempurna (Setiawan, 2008). Teknologi informasi merupakan alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi manusia. Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat memberikan implikasi kinerja yang lebih baik pada teknologi Informasi (Goodhue, 2005).

Untuk sebagian besar institusi, informasi dan teknologi yang mendukung kegiatan perguruan merupakan aset yang berharga. Perguruan tinggi yang sukses biasanya memahami keuntungan dan kegunaan dari teknologi informasi untuk mendukung kinerja Perguruan tinggi. Perguruan tinggi ini juga memahami dan mengelola resiko-resiko yang berhubungan, seperti peningkatan pemenuhan pengaturan dengan banyaknya proses bisnis yang secara kritikal bergantung terhadap teknologi informasi (Setiawan, 2008).

Unified Theory Of Acceptance And Use Of The Technolgy (UTAUT) Model disusun berdasarkan model - model penerimaan Teknologi sebelumnya

seperti *theory of Reason Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour*, *Task Technoloyi Fit Theory*, dan terutama *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM, yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred D.Davis pada tahun 1986, adalah adaptasi dari TRA yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi. Menurut Davis (1989), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. Salah satu variabel eksternal yang banyak dikaji adalah karakteristik individu pengguna teknologi, yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman. Pada model teoritis UTAUT (*Unified theory of Acceptance and Use of Technology*) yang dikemukakan oleh Venkatesh et.al (2003), jenis kelamin, umur, pengalaman dan sifat penggunaan, merupakan *moderating effect* terhadap penggunaan suatu sistem informasi. Sedangkan *predictor variabel-nya* adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition*.

Implementasi suatu teknologi Informasi selalu berhubungan dengan penerimaan pengguna. Sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami teknologi tersebut adalah hal penting untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi tersebut. Penerimaan pengguna atau lebih dikenal dengan nama *user Acceptance* merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dari suatu teknologi. *User Acceptance* dapat didefinisikan sebagai keinginan sebuah grup *user* dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) yang didesain untuk membantu pekerjaan mereka. Kurangnya *User Acceptance* akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi Teknologi Informasi. Karena itu, *user acceptance* harus dipandang sebagai faktor sentral yang akan

menentukan sukses atau tidaknya implementasi dari suatu teknologi informasi. Banyak bentuk analisis yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan Implementasi Teknologi Informasi. Model-model penerimaan Teknologi Informasi tersebut antara lain *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Technology Acceptance Model 2 (TAM2)* dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Model UTAUT merupakan hasil evaluasi delapan model *user acceptance* terkemuka yang diintegrasikan ke dalam model yang baru. Proses Integrasi *User Acceptance* tersebut dilakukan oleh para ahli sebelumnya karena munculnya kebingungan dalam menggunakan model untuk menganalisis *user acceptance*.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini berisi tentang kajian perilaku pengguna (*user*) terhadap Implementasi Teknologi Informasi. Penelitian ini menggunakan model kerangka pemikiran yang mengadopsi model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model*). Model UTAUT ini merupakan model penerimaan teknologi informasi yang relatif baru dikembangkan berdasarkan teori dan model sebelumnya, diantaranya *theory of reason action (TRA)*, *theory of planned behavior (TPB)*, *technology acceptance model (TAM)*, dan *task-technology fit theory*. Model UTAUT menguji faktor-faktor penentu *user acceptance* dan perilaku penggunaan yang terdiri dari: ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), *social influence*, dan *facilitating conditions*, dan menemukan bahwa keempat hal tersebut berkontribusi kepada perilaku penggunaan baik secara langsung maupun melalui *behavioral intention*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta bukti

empiris mengenai penerimaan teknologi Informasi di perguruan tinggi swasta di kota Palembang. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi tolak ukur pemanfaatan teknologi informasi di berbagai perguruan tinggi swasta di kota Palembang serta faktor – faktor dominan yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi di Perguruan tinggi tersebut sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan, model pemikiran dalam pemahaman terhadap Teknologi Informasi.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi serta bukti empiris mengenai penerimaan teknologi Informasi di perguruan tinggi swasta di kota Palembang.
2. Menjadi tolak ukur pemanfaatan teknologi informasi di berbagai perguruan tinggi swasta di kota Palembang
3. Mengetahui faktor – faktor dominan yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi di Perguruan tinggi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah ;

1. Dengan mengetahui informasi dan bukti secara empiris tentang penerimaan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi swasta di kota Palembang dapat menjadi tolak ukur dalam perbaikan pemanfaatan Teknologi Informasi di kota Palembang sehingga akan lebih baik di masa yang akan datang.

2. Dengan mengetahui faktor – faktor dominan yang mempengaruhi penerapan Teknologi Informasi dapat menjadi bahan pertimbangan, model pemikiran dalam pemahaman Teknologi Informasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi Informasi adalah istilah terhadap berbagai macam hal dan kemampuan yang digunakan dalam pembentukan, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Martin, dkk (2002) menyatakan bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Sedangkan Sistem Informasi adalah sistem yang menggunakan teknologi komputer untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi. sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sebuah kombinasi yang terorganisasi dari manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi dan sumber-sumber data yang dikumpulkan, diubah dan informasi yang tersebar dalam suatu organisasi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi adalah bagian dari Sistem Informasi..

Teknologi Informasi atau *Information Technology* adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Menurut Nasution (2004), menyebutkan bahwa saat ini teknologi

informasi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap instansi terutama dalam menjalankan segala aspek aktifitas organisasi. Dalam kaitannya dengan penerapan Teknologi Informasi terdapat tiga elemen yang harus ada, yaitu *hardware*, *Software* dan *brainware*.

Perkembangan Teknologi Informasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir yang dikenal dengan *e-life* artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Sekarang ini semarak digunakan dengan dimulai awalan huruf e seperti : *e-commerce*, *e-government*, *e-education*, *e-library*, *e-journal*, *e-medicine*, *e-laboratory*, *e-biodiversity*, dan lainnya dengan maksud berbasis elektronik.

2.2. USER ACCEPTANCE

User Acceptance dapat didefinisikan sebagai keinginan sebuah grup *user* dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) yang didesain untuk membantu pekerjaan mereka. Kurangnya *user acceptance* akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi Teknologi Informasi. Karena itu *user Acceptance* harus dipandang sebagai faktor internal yang akan menentukan sukses atau tidaknya penggunaan Teknologi Informasi. Untuk memprediksi *user acceptance* penggunaan Teknologi Informasi, para peneliti membuat model yang dapat menggambarkan *user acceptance*.

Salah satu yang terkenal adalah dari Davis (1989), yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM memprediksi *user acceptance* terhadap teknologi apa pun berdasarkan dua faktor, *perceived usefulness* (tingkatan dimana user percaya bahwa dengan menggunakan sistem akan meningkatkan performa mereka

dalam bekerja) dan *perceived ease of use* (tingkatan dimana user percaya bahwa dengan sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas masalah).

TAM sendiri merupakan evolusi dari model yang dikembangkan oleh Ajzen (1980), yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA). Seiring dengan berjalannya waktu, TAM juga mengalami perkembangan karena adanya kritikan-kritikan. Salah satu kritiknya adalah bahwa TAM ternyata kurang mempunyai kekuatan untuk memprediksi *user acceptance*. Vankantesh dan Davis kemudian mengembangkan TAM asli yang kemudian menghasilkan TAM2. Walaupun begitu, dengan banyaknya model selain TAM yang ada justru membuat para peneliti dan pengembang sistem kebingungan untuk memilih suatu model yang cocok untuk mengembangkan sistemnya. Dengan alasan ini Vankatesh kemudian mencoba mengevaluasi delapan model *user acceptance* terkemuka kemudian mengintegrasikan ke dalam sebuah model yang baru. Hasilnya adalah sebuah model baru yang dinamakan *Unified Theory of Acceptance and use of Technology (UTAUT) Model*. (Renza Azhary dan Intan Sari H.H.Z., 2008)

2.3. *Unified Theory of acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model.*

UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi terkini yang dikembangkan oleh Vankatesh, dkk. UTAUT menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori. Kedelapan teori terkemuka yang disatukan didalam UTAUT adalah *theory of reasoned action (TRA)*, *technology acceptance model (TAM)*, *motivational model (MM)*, *theory of planned behaviour (TPB)*, *combined TAM and TPB*, *model of PC utilization (MPTU)*, *innovation diffusion theory (IDT)* dan *social cognativetheory*

(SCT). UTAUT terbukti lebih berhasil dibandingkan kedelapan teori yang lain dalam menjelaskan hingga 70 persen varian pengguna.

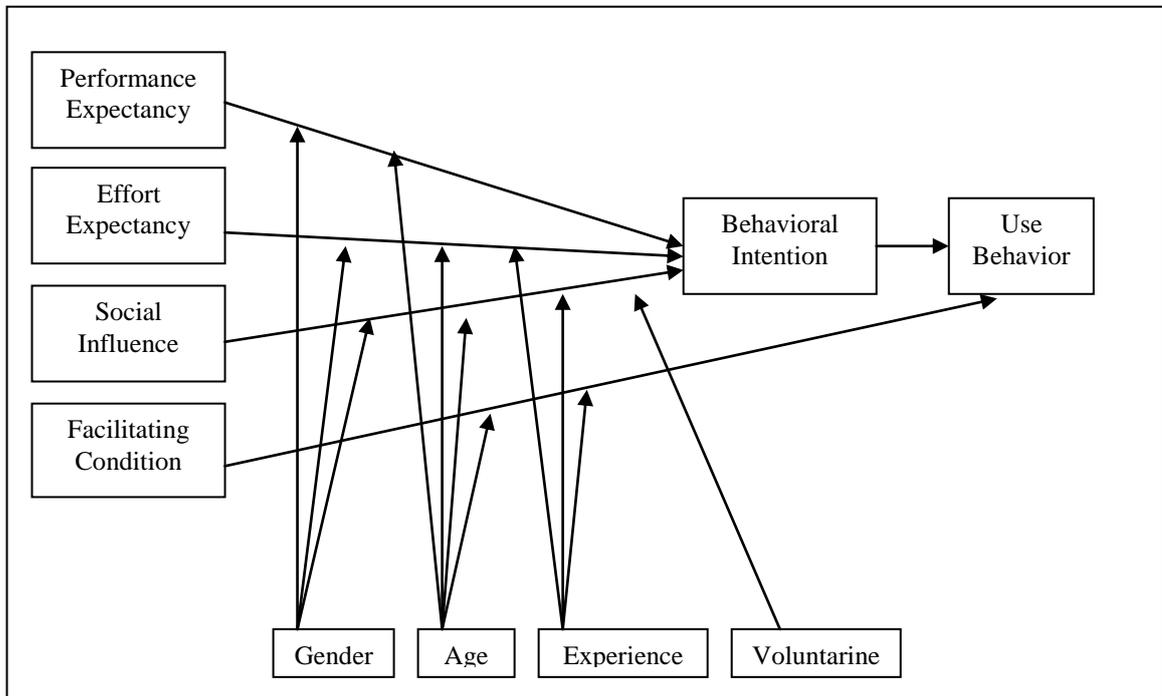
Setelah mengevaluasi kedelapan model, Vankatesh, dkk menemukan tujuh konstruk yang terlihat menjadi determinan langsung yang signifikan terhadap *behavior intention* dalam satu atau lebih di masing - masing model. Konstruk-konstruk tersebut adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *attitude toward using technology* dan *self efficacy*. Setelah melalui pengujian lebih lanjut mereka menemukan empat konstruk utama yang memainkan peranan penting sebagai determinan langsung dari *behavioral intention* dan *use behavior* yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*. Sedangkan yang lain tidak signifikan sebagai deteminan langsung dari *behavioral intention*. Disamping itu terdapat pula empat moderator : *gender*, *age*, *voluntariness*, dan *experience* yang diposisikan untuk memoderisasi dampak dari empat konstruk utama pada *behavior intention* dan *use behavior*. Konsep UTAUT dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 2.1. Model UTAUT

Konsep UTAUT	Akar Konsepsi	Model Sumber
Performance Expectancy	Perceived Usefulness	TAM
	Extrinsic Motivation	MM
	Job Fit	MPCU
	Realtive Advantage	IDC
	Outcome Expectations	SCT
Effort Expectancy	Perceived Ease of Use	TAM
	Complexity	MPCU
	Ease of Use	IDT
Social Influence	Subjective Norm	TRA,TPB, C-TAM-TPB
	Social Factors	MPCU
	Image	IDT
Facilitating Conditions	Perceived Behavior Control	TPB,C-TAM-TPB
	Facilitating Conditions	MPCU
	Compatibility	IDT

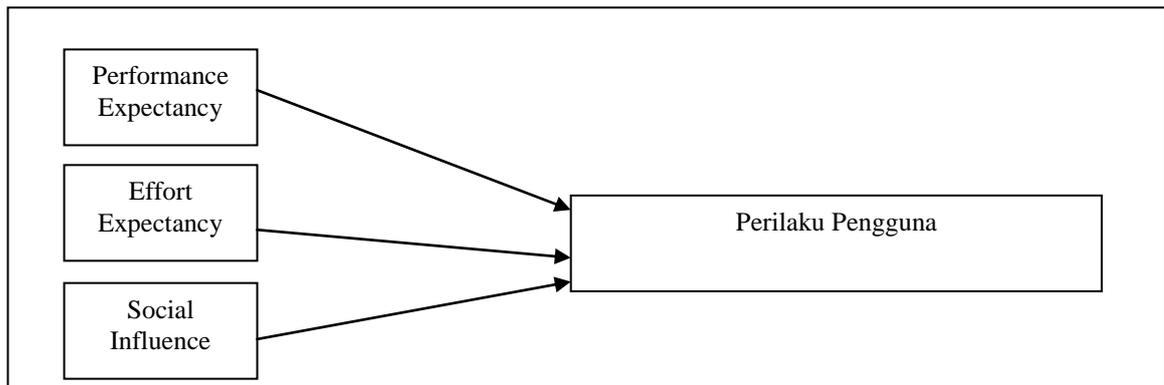
(Sumber Azhary, R., dan Sari, I., 2008)

Keterkaitan antara determinan-determinan dan moderator-moderator ini dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 2.1. Model UTAUT

Penelitian ini menggunakan model UTAUT yang lebih sederhana. Model asli UTAUT dimodifikasi sedemikian rupa hingga menjadi lebih sederhana seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 2.2. Model Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *performance expectancy* terhadap penerimaan Teknologi informasi di beberapa perguruan tinggi swasta di Kota Palembang
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *effort expectancy* terhadap penerimaan Teknologi informasi di beberapa perguruan tinggi swasta di Kota Palembang
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *social influence* terhadap penerimaan Teknologi informasi di beberapa perguruan tinggi swasta di Kota Palembang
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* terhadap penerimaan Teknologi informasi di beberapa perguruan tinggi swasta di Kota Palembang

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu indikasi ke arah data/ informasi apa yang akan dihasilkan melalui penelitian. Dalam suatu penelitian terdapat 2 tujuan penelitian yang berdasarkan lingkup tujuan penelitian tersebut. *Yang pertama* adalah Tujuan Umum merupakan pernyataan spesifik yang menggambarkan luaran yang akan dihasilkan dari penelitian, bersifat global, jangka panjang dan abstrak. *Yang kedua*, tujuan Khusus adalah merupakan pernyataan dalam bentuk kongkrit dan dapat diukur. Tujuan khusus ini dapat berupa uraian atau langkah-2 untuk mencapai tujuan umum penelitian. Tujuan khusus biasanya berkaitan dgn masalah penelitian & menunjukkan variabel yg akan diteliti.

Dalam penelitian ini, seperti yang telah diungkapkan pada Bab pertama bahwa tujuan penelitian ini adalah :

4. Memberikan informasi serta bukti empiris mengenai penerimaan teknologi Informasi di perguruan tinggi swasta di kota Palembang.
5. Menjadi tolak ukur pemanfaatan teknologi informasi di berbagai perguruan tinggi swasta di kota Palembang
6. Mengetahui faktor – faktor dominan yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi di Perguruan tinggi.

Tujuan yang diuraikan diatas yang merupakan sasaran dalam pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada kenyataan yang dihadapi saat ini. Seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa Globalisasi yang diartikan sebagai proses

menyatunya dunia yang meliputi berbagai bidang tata kehidupan dunia mengandung karakteristik adanya perubahan keterbukaan, kreativitas, kecanggihan, kecepatan, keterikatan, keunggulan, kekuatan dan kompetisi bebas mengharuskan semua bidang kehidupan harus terus mengikuti perkembangan globalisasi tersebut salah satunya adalah perkembangan Teknologi informasi di bidang pendidikan.

Pendidikan sebagai bidang penting dalam mencetak Sumber daya Manusia yang handal serta mampu bersaing di dunia kerja, merupakan ujung tombak dalam perkembangan kemajuan suatu negara. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam bidang pendidikan sudah banyak dilakukan oleh hampir semua perguruan tinggi. Begitu juga di Kota Palembang, pemanfaatan Teknologi informasi telah dilakukan hampir seluruh perguruan tinggi Swasta di Kota Palembang. Pemanfaatan Teknologi Informasi ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas maupun sebagai alat bantu dalam proses administrasi di Perguruan Tinggi tersebut. Namun perilaku pengguna Penerapan teknologi Informasi tersebut berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna pemanfaatan Teknologi Informasi pada Perguruan tinggi Swasta Di Kota Palembang. Dalam Model *UTAUT (Unified Theory of acceptance and Use of Technology Model)* terdapat variabel *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* yang dapat mempengaruhi Perilaku Pengguna dalam Penerapan Teknologi Informasi di Beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang.

3.2. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat adalah bagaimana kegunaan dari penelitian yang dilakukan jika tujuan yang di harapkan telah tercapai. Dalam suatu kegiatan penelitian, manfaat yang diberikan harus jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Salah satu manfaat dari hasil suatu penelitian dapat berupa informasi yang menjadi dasar dalam mengambil suatu keputusan. Penelitian ini memiliki tujuan seperti yang telah diuraikan diatas yang dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui informasi dan bukti secara empiris tentang penerimaan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi swasta dikota Palembang dapat menjadi tolak ukur dalam perbaikan pemanfaatan Teknologi Informasi di kota Palembang sehingga akan lebih baik di masa yang akan datang. Selain itu dengan mengetahui faktor – faktor dominan yang mempengaruhi penerapan Teknologi Informasi dapat menjadi bahan pertimbangan, model pemikiran dalam pemahaman Teknologi Informasi.

Dengan Tercapainya tujuan penelitian dan didapatnya manfaat yang di harapkan dalam pelaksanaan penelitian dapat di jadikan masukkan bagi Perguruan Tinggi Swasta Di kota Palembang tentang sejauh mana keberhasilan Perguruan Tinggi tersebut dalam menerapkan atau memanfaatkan Teknologi Informasi. Di harapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan informasi dan data yang akurat mengenai Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi di Beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang dengan Menggunakan UTAUT Model sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan baik dalam penerapan ataupun evaluasi pemanfaatan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi tersebut.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya. Penelitian tindakan memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan tipe penelitian tindakan ini adalah walaupun berusaha supaya sistematis, penelitian tindakan kekurangan ketertiban ilmiah, karena validitas dan eksternalnya adalah lemah. Tujuannya situasional, sampelnya terbatas, dan terkadang tidak representatif dan kontrolnya terhadap variabel bebas sangat kecil. Sedangkan kelebihan tipe penelitian ini adalah, pertama, praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja. Kedua, menyediakan rangka kerja yang teratur untuk pemecahan masalah dan perkembangan-perkembangan baru, yang lebih baik daripada cara pendekatan impresionistik dan fragmentaris. Cara penelitian ini juga empiris dalam artian bahwa penelitian tersebut mendasarkan diri kepada observasi aktual dan data mengenai tingkah laku, dan tidak berdasar pada pendapat subjektif yang didasarkan pada pengalaman masa lampau. Selain itu, fleksibel dan adaptif, membolehkan perubahan-perubahan selama masa penelitiannya dan mengorbankan kontrol untuk kepentingan *on-the-spot experimentation* dan inovasi.

4.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang yang dalam aktivitas pembelajarannya menggunakan atau memanfaatkan Teknologi Informasi. Sebagai Responden adalah Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang berlokasi Jalan Jendral. A. Yani Plaju Palembang.

4.3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan di olah dalam penelitian ini adalah melalui pengumpulan data Primer yang diperoleh melalui kuesioner yang berasal dari responden yang akan di analisis secara mendalam untuk memperoleh bukti empiris secara statistik dan kemudian dijelaskan secara deskriptif berdasarkan statistik yang diperoleh. Kuisisioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang diberikan kepada subyek penelitian dengan maksud agar dari jawaban yang diberikan subyek, kondisi subyek yang akan diteliti dapat terungkap.

4.4. Sumber Data

Penelitian ini memerlukan data untuk mengungkap fakta sehingga penelitian dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Data yang digunakan adalah data primer, yakni data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer yang dikumpulkan berupa penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa di Sejumlah Perguruan Tinggi swasta yang ada di sekitar jalan Jenderal Ahmad Yani Plaju Palembang.

4.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta yang ada di kota Palembang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana. Sampel yang dipilih adalah mahasiswa di beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang dengan jumlah sampel 120 orang.

4.6. Definisi Operasional

Definisi operasional sering dijelaskan sebagai suatu spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur variabel. Variabel operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional akan mampu menjelaskan suatu fenomena secara tepat. Tabel berikut menjelaskan tentang operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.1. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Skala
<i>Perfomance Expectancy (X1)</i>	- Perceived Usefulness - Outcome Expectations	Interval
<i>Effort Expectancy (X2)</i>	- Perceived ease of use - Ease of use	Interval
<i>Social Influence (X3)</i>	- Subjective norm - Social factor	Interval
Penerimaan Teknologi Informasi (Y)	- Afektif - Kognitif - Psikomotorik	Interval

4.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah Angket / Kuisisioner. Data yang diperlukan meliputi data tentang penerimaan Teknologi Informasi yang

meliputi pemanfaatan Teknologi Informasi yang digunakan di Perguruan Tinggi swasta yang menjadi responden baik dalam proses administrasi maupun proses pembelajaran. Hal-hal yang dilihat adalah *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* terhadap penerimaan Teknologi Informasi (*Use Behaviour*). Semua data diklasifikasikan ke dalam indikator-indikator yang dikonstruksikan dalam instrumen kuisisioner. Daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden yang dijawab adalah daftar pertanyaan yang sudah disusun dengan disertai alternatif jawabannya. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang disediakan. Selanjutnya kuisisioner yang digunakan akan diuji reliabilitas dan validitasnya. Nilai *cronbach alpha* menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek. Jika Koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0.6 maka kuisisioner yang digunakan dikatakan reliable. Dan nilai korelasi F hitung yang lebih besar dari r standar menyatakan bahwa kuisisioner yang digunakan valid.

Kuisisioner yang dibuat memiliki skala 1 sampai 5 (*five-point likert scale*).

Skala yang digunakan adalah skala *linkert* yang berupa interval yaitu :

- 1) Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju
- 2) Skor 4 untuk jawaban Setuju
- 3) Skor 3 untuk jawaban Ragu-ragu
- 4) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju
- 5) Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju

Dari jawaban responden kemudian diberi skor nilai, agar dapat diolah secara kuantitatif. Selanjutnya data tersebut akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 17.

4.8. Teknik Analisis.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Deskriptif Kuantitatif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik deskriptif disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median dan mean. Kegiatan dalam analisis data antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesa yang telah diajukan.

2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ditujukan untuk menguji sejauhmana alat ukur yang berupa kuisisioner dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, dihitung dengan skor total untuk mengetahui pertanyaan mana yang valid dan tidak valid.

Penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data penelitian, dan untuk mengetahui indeks validitas angket tersebut digunakan rumus *product moment correlation* dari Pearson yakni:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (4.1)$$

Dimana :

- R = Korelasi product moment atau nilai validasi item.
- X = Jumlah skor semua butir instrument dalam variabel tersebut
- Y = Jumlah skor semua butir instrumen dalam variabel tersebut
- n = Jumlah responden

Uji reliabilitas ditujukan untuk menguji sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, maka hasil yang diperoleh relatif konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *cronbach alpha*, karena nilai dari jawaban terdiri dari rentangan nilai dengan koefisien alpha harus lebih besar dari 0,6.

3. Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen atau untuk

meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen atau sebaliknya. Analisis regresi berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal 2, Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (4.2)$$

4. Pengujian Korelasi

Menurut Umar (2004:194) analisa korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain. Simbol dari besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi sedangkan simbol parameternya adalah p. Untuk menghitung nilai korelasi digunakan rumus:

$$R(1,2) = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2} \quad (4.3)$$

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier positif yaitu makin besar nilai variabel x (*independent*), makin besar pula nilai variabel Y, dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif yaitu makin kecil nilai variabel x (*independent*), makin besar pula nilai variabel Y, dan sebaliknya.

- 3) Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x (*independent*) dengan variabel Y .

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian berupa Penerimaan Teknologi Informasi dalam proses akademik di beberapa Universitas Swasta Di kota Palembang baik dalam proses administrasi maupun proses Pembelajaran. Hal yang akan diukur dalam penelitian ini adalah penerimaan mahasiswa terhadap Penggunaan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi Swasta di tempatnya. Model yang dipakai untuk mengukur hal ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model*. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* terhadap penerimaan Teknologi Informasi. Hal pertama yang akan dilakukan adalah analisis instrument penelitian. Instrumen penelitian dikatakan baik apabila instrument penelitian tersebut memenuhi syarat validitas dan reliable. Kemudian dilakukan uji regresi berganda dan uji korelasi menjawab hipotesis yang telah ditentukan.

5.1.1. Deskripsi Responden

Deskripsi responden yang menjadi target penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.1. Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	66	55
Perempuan	54	45
Total	120	100

5.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel bebas dari penelitian ini adalah *performance expectancy* (X1), *effort expectancy* (X2) dan *social influence* (X3). Variabel X1 terdiri dari 4 item pertanyaan, variabel X2 terdiri dari 4 item pertanyaan dan variabel X3 terdiri dari 5 item pertanyaan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah penerimaan Teknologi Informasi (Y), yang terdiri dari 8 item pertanyaan. Untuk menganalisis variabel-variabel tersebut diambil dari skor rata-rata jumlah skor dari komponen masing-masing variabel kemudian membuat interval untuk masing-masing nilai pada setiap variabel.

5.1.3. Variabel *Performance Expectancy* (X1)

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel *performance expectancy* berdasarkan data hasil pengumpulan kuisioner.

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Variabel *Performance Expectancy* (X1)

Skor	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1-1.8	0	0
Tidak Setuju	1.9-2.6	4	3
Ragu-ragu	2.7-3.4	6	5
Setuju	3.5-4.1	73	61
Sangat Setuju	4.2-5.0	37	31
Total		120	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 0% responden memilih sangat tidak setuju, sebanyak 3% memilih tidak setuju, ragu-ragu sebanyak 5%, memilih setuju sebanyak 61% dan sangat setuju sebanyak 31% untuk pertanyaan pada variabel X1. Hal ini mencerminkan bahwa responden memiliki *Performance Expectancy* (X1), meliputi persepsi kebermanfaatan dan harapan hasil yang tinggi terhadap Penerapan Teknologi Informasi dalam proses administrasi dan proses pembelajaran di Perguruan Tinggi masing-masing.

5.1.4. Variabel *Effort Expectancy* (X2)

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel *effort expectancy* berdasarkan data hasil pengumpulan kuisioner.

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Variabel *Effort Expectancy* (X2)

Skor	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1-1.8	1	1
Tidak Setuju	1.9-2.6	4	3
Ragu-ragu	2.7-3.4	25	21
Setuju	3.5-4.1	61	51
Sangat Setuju	4.2-5.0	29	24
Total		120	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 1% responden memilih sangat tidak setuju, sebanyak 3% memilih tidak setuju, ragu-ragu sebanyak 21%, memilih setuju sebanyak 51% dan sangat setuju sebanyak 24% untuk pertanyaan pada variabel X2. Hal ini mencerminkan bahwa responden *effort expectancy* (ekspektasi usaha) memiliki persepsi tinggi terhadap penerapan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi swasta yang menjadi responden penelitian ini.

5.1.5. Variabel *Social Influence* (X3)

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel *social influence* berdasarkan data hasil pengumpulan kuisioner.

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Variabel *social influence* (X3)

Skor	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1-1.8	2	2
Tidak Setuju	1.9-2.6	5	4
Ragu-ragu	2.7-3.4	13	11
Setuju	3.5-4.1	54	45
Sangat Setuju	4.2-5.0	46	38
Total		120	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 2% responden memilih sangat tidak setuju, sebanyak 4% memilih tidak setuju, ragu-ragu sebanyak 11%, memilih setuju sebanyak 45% dan sangat setuju sebanyak 38% untuk pertanyaan pada variabel X3. Hal ini mencerminkan bahwa pengaruh orang-orang atau hal-hal disekitar responden, antara lain Dosen, dukungan Perguruan Tinggi, teman dan civitas akademika lain di perguruan tinggi swasta yang menjadi responden berpengaruh terhadap Penerapan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi Swasta tersebut.

5.1.6. Variabel Penerimaan Teknologi Informasi (Y)

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel penerimaan Teknologi Informasi pada proses administrasi dan proses pembelajaran di Perguruan tinggi swasta yang menjadi responden penelitian berdasarkan data hasil pengumpulan kuisioner.

Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Variabel Penerimaan Teknologi Informasi (Y)

Skor	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1-1.8	3	3
Tidak Setuju	1.9-2.6	1	1
Ragu-ragu	2.7-3.4	7	6
Setuju	3.5-4.1	75	62
Sangat Setuju	4.2-5.0	45	28
Total		120	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 3% responden memilih sangat tidak setuju, sebanyak 1% memilih tidak setuju, ragu-ragu sebanyak 6%, memilih setuju sebanyak 62% dan sangat setuju sebanyak 28% untuk pertanyaan pada variabel Y. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden mampu menerima penerapan Teknologi Informasi yang digunakan diperguruan tinggi yang menjadi responden dalam penelitian ini.

5.1.7. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Salah satu persoalan yang penting dalam suatu penelitian ialah, perlunya dilakukan pengetesan apakah sebuah instrument (alat ukur) dalam pengambilan data untuk penelitian itu valid dan reliable. (Alhusin, S, 2003). Untuk Menguji instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan agar data yang diperoleh dari responden penelitian benar-benar valid yang artinya dapat mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu instrumen atau alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian harus pula reliable atau konstan dalam pengambilan data.

5.1.7.1. Validitas Alat Ukur

Validitas sebuah alat ukur diketahui dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan total skor masing-masing item. Validitas atau correlation dinyatakan valid apabila mempunyai nilai *correlation r* hitung lebih besar dari *r* standar atau *r* tabel. Skor *r* tabel dapat dilihat dalam tabel statistika. Nilai *r* tergantung pada banyaknya jumlah responden yang ada. Di dalam penelitian ini jumlah responden berjumlah 120 orang, menurut tabel statistika tingkat korelasi nilai *r* harus lebih besar dari 0,172. Pada tabel dibawah ini terlihat bahwa nilai *corrected item total correlation* > 0,172 untuk nilai X1, X2, X3, Y berarti semua pertanyaan didalam kuisisioner dinyatakan valid.

Tabel 5.6. Uji Validitas untuk Variabel X1, X2, X3 dan Y

No	Variabel	Indikator	Corrected item
1.	X1	X11	0,540
		X12	0,607
		X13	0,672
		X14	0,517
2.	X2	X21	0,546
		X22	0,667
		X23	0,601
		X24	0,502
3.	X3	X31	0,326
		X32	0,225
		X33	0,368
		X34	0,476
		X35	0,543
4.	Y	Y1	0,564
		Y2	0,646
		Y3	0,407
		Y4	0,567
		Y5	0,559
		Y6	0,592
		Y7	0,552
		Y8	0,479

5.1.7.2. Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas terhadap alat ukur (instrument) penelitian adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat ukur (instrument) tersebut. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil instrumen. Atau walaupun terjadi perubahan hasil instrumen, namun perubahan tersebut dianggap tidak berarti.

Jika nilai koefisien *alpha* atau *cronbach's alpha* $> 0,6$, maka butir-butir pertanyaan pada instrumen atau angket dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien *alpha* atau *cronbach's alpha* untuk variabel X1 sebesar 0,879, untuk variabel X2 sebesar 0,864, untuk variabel X3 sebesar 0,743 dan

untuk variabel Y sebesar 0,856. Disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2, X3 dan Y dikatakan reliabel.

Tabel 5.7. Uji Reliabilitas untuk Variabel X1, X2, X3 dan Y

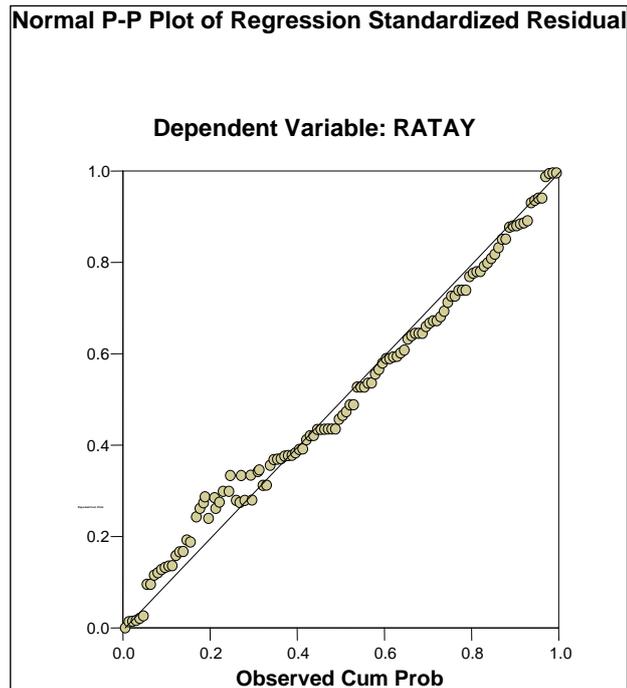
No.	Variabel	Cronbach Alpha
1.	X1	0,879
2.	X2	0,864
3.	X3	0,743
4.	Y	0,856

5.1.8. Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam regresi linier berganda terdapat tiga persyaratan uji analisis regresi berganda yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X1, X2 dan X3) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini data terdistribusi normal dalam model regresi dapat dilihat pada grafik normal P-P Plot, di mana titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 5.1. Uji Normalitas Variabel

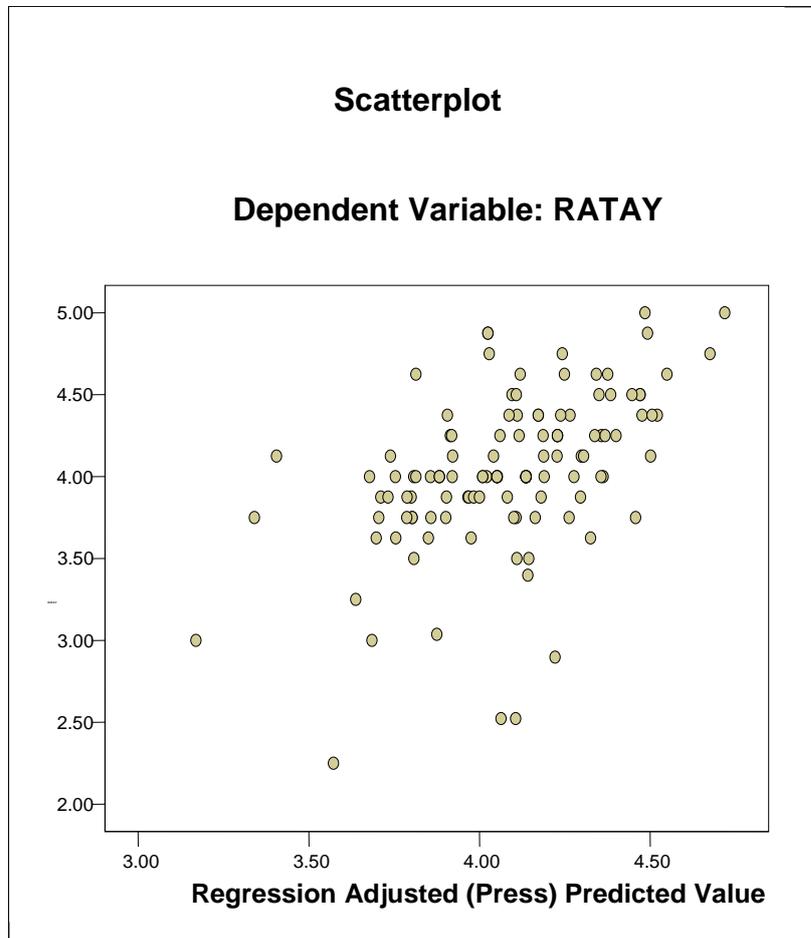
b. Uji Heterokedasitas

Pengujian heterokedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika ada data yang membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Pada penelitian ini yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat titik-titik yang menyebar secara acak dan data menyebar dengan baik diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat diartikan tidak terjadi heterokedastitas pada model regresi.



Gambar 5.2. Uji Heterokedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *durbin watson* sebesar 1.624 dimana angka *durbin watson* di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 5.8. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 ^a	.411	.517	.43154	1.624

a. Predictors : (Constant), RATA X1, RATA X2, RATA X3

b. Dependent Variable : RATA Y

d. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, telah dipenuhi uji normalitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi, sehingga dapat dibentuk model persamaan linier berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17 diperoleh tabel uji regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 5.9. Tabel Uji Regresi Linier

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	1,120	,349		3,207	,002	,428	1,812
	RATA X1	,213	,072	,229	2,984	,003	,072	,355
	RATA X2	,333	,066	,407	5,080	,000	,203	,463
	RATA X3	,207	,078	,209	2,665	,009	,053	,361

a. Dependent Variable: RATA Y

5.1.8. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antar variabel. Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependent. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17 diperoleh tabel uji korelasi sebagai berikut :

Tabel 5.10. Uji Korelasi

No.	Variabel	R-Square
1.	X1 terhadap Y	0,276
2.	X2 terhadap Y	0,407
3.	X3 terhadap Y	0,307
4.	X1, X2 dan X3 terhadap Y	0,589

Berdasarkan tabel *korelasi product moment* nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0,172. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17, untuk korelasi X1 terhadap Y diperoleh nilai r hitung sebesar 0,276, korelasi X2 terhadap Y diperoleh nilai r hitung sebesar 0,407, korelasi X3 terhadap Y diperoleh nilai r hitung sebesar 0,307, dan korelasi X1, X2 dan X3 terhadap Y diperoleh nilai r hitung sebesar 0,589.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dugaan awal, bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* berpengaruh terhadap penerimaan Teknologi informasi di beberapa perguruan tinggi swasta di Kota Palembang. Tabel 5.9, menunjukkan uji regresi linear berganda diperoleh persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = 1.120 + 0.213X1 + 0.333X2 + 0.207X3$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui sebagai berikut :

1. Jika variabel *performance expectation* (X1) berubah sebesar satu unit skor maka Penerimaan Teknologi Informasi (Y) pada mahasiswa yang memanfaatkan Teknologi tersebut juga akan meningkat dengan 0,213 unit skor. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila *performance expectancy* meningkat maka variabel penerimaan Teknologi Informasi tersebut juga akan meningkat.
2. Jika variabel *effort expectation* (X2) berubah sebesar satu unit skor maka Penerimaan Teknologi Informasi (Y) pada mahasiswa yang memanfaatkan Teknologi tersebut juga akan meningkat dengan 0,333 unit skor. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila *effort*

expectancy meningkat maka *performance expectancy* juga akan meningkat.

3. Jika variabel *social influence* (X3) berubah sebesar satu unit skor maka *performance expectancy* (Y) pada mahasiswa yang memanfaatkan Teknologi tersebut juga akan meningkat dengan 0,207 unit skor. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila *social influence* meningkat maka variabel *performance expectancy* tersebut juga akan meningkat.

Penelitian ini juga melakukan uji korelasi yang bertujuan untuk melakukan pengujian hubungan masing masing variabel secara terpisah dengan menggunakan uji statistik korelasi. Uji korelasi dilakukan untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel bergantung. Teknik Pengujian untuk uji korelasi dipilih untuk memberikan gambaran hubungan masing masing variabel sebagaimana digambarkan dalam model, walaupun teknik ini belum menghasilkan nilai pengaruh secara simultan antara variabel *independent* dan *dependent*.

Hasil Pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa *performance expectancy* memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap *performance expectancy* Teknologi Informasi pembelajaran yang digunakan mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi tersebut. Hasil ini dapat disebabkan oleh persepsi mahasiswa bahwa penggunaan teknologi informasi baik dalam proses belajar maupun dalam proses administrasi di Perguruan Tinggi mereka sangat berguna terutama dalam meningkatkan efektifitas dan kualitas proses pembelajaran dan

Proses administrasi yang mereka lakukan. Berdasarkan tabel *korelasi product moment* nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0.172. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17 untuk korelasi *performance expectancy* (X1) terhadap penerimaan Teknologi Informasi (Y) diperoleh nilai r hitung 0,276. Dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel *performance expectancy* terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan administrasi di Perguruan Tinggi Mereka. Kontribusi *performance expectancy* meningkatkan penerimaan Teknologi Informasi bagi mahasiswa sebagai responden penelitian adalah sebesar 27,6 %.

Hasil uji korelasi *effort expectancy* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penerimaan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran maupun proses administrasi yang dilakukan mahasiswa diperoleh nilai r hitung sebesar 0,407. Nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara variabel *effort expectancy* terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan administrasi di Perguruan Tinggi Mereka. Kontribusi *effort expectancy* meningkatkan penerimaan Teknologi Informasi adalah sebesar 40,7%. Diduga hal ini disebabkan oleh persepsi mahasiswa bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Proses pembelajaran dan Proses administrasi di Perguruan Tinggi mereka mudah digunakan dan mudah dipahami sehingga mahasiswa dapat menggunakan

dan memanfaatkan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran dan proses administrasi di Perguruan Tinggi mereka.

Perhitungan uji korelasi *social influence* memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap penerimaan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran maupun proses administrasi yang dilakukan mahasiswa diperoleh nilai r hitung sebesar 0,307.. Nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara variabel *social influence* terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan administrasi di Perguruan Tinggi Mereka. Kontribusi *social influence* meningkatkan penerimaan Teknologi Informasi adalah sebesar 30,7%. Orang-orang yang ada disekitar, meliputi dosen, teman-teman, dan dukungan universitas berpengaruh terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran maupun proses administrasi di Perguruan Tinggi mereka.

Uji serentak (Simultan) yang dilakukan melihat hubungan antara ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa nilai r hitung yang diperoleh sebesar 0,589. Dari hasil pengujian ini dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara variabel *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang digunakan oleh mahasiswa. Kontribusi ketiga variabel bebas terhadap Penerimaan Teknologi Informasi dalam penggunaan untuk Proses Pembelajaran dan Proses Administrasi adalah sebesar 58,9%. Sisanya 41,1%

penerimaan Teknologi Informasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan proses administrasi pada Mahasiswa beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Palembang dipengaruhi hal lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji korelasi, diperoleh fakta bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketiga variabel bebas, yakni *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang digunakan mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran dan Proses administrasi pada beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Palembang, baik secara parsial maupun secara bersama-sama.
2. Kontribusi *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* meningkatkan penerimaan Teknologi Informasi bagi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran maupun Proses administrasi, secara berurutan adalah sebesar 27.6%, 40.7%, dan 30.7%.
3. Kontribusi ketiga variabel bebas terhadap peningkatan penerimaan Teknologi Informasi bagi mahasiswa dalam kegiatan belajar maupun kegiatan administrasi adalah sebesar 58.9%.

6.2. Saran

Hasil penelitian ini diperoleh fakta bahwa kontribusi *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* terhadap penerimaan Teknologi Informasi adalah sebesar 58,9%. Hal ini berarti, ada pengaruh faktor lain sebesar 41,1% yang tidak diteliti pada penelitian ini. Peneliti menyarankan

untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain, antara lain *facilitating condition*, *age*, *gender* dan *experience* dalam menganalisis penerimaan Teknologi Informasi yang digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan Proses administrasi di Perguruan Tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (5th ed), Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Farida & Budi Hermana, 2005. *Analisis Proses Adopsi Electronic Payment System dengan menggunakan UTAUT Model : Reliabilitas dan validitas Instrumen Pengukuran*. Semibar Nasional “ Soft Computing, Intelligent System and Information Technology”.
- Martin, E.W., dkk (2002), *Managing Information Technology, 4th Edition*. New Jersey : Prentice Hall.
- Renzha Azhary & Intan Sari H.H.Z., 2008. *Model-model User acceptance*. Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia.
- Siswanto. *Memanfaatkan Teknologi Informasi untuk Strategi Keunggulan Bersaing Industri di Perguruan Tinggi Swasta*. Makalah Seminar Perguruan Tinggi di Indonesia dalam Transisi Perguruan Tinggi Era Industrialisasi ke Era Informasi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya. 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (6th ed), Bandung, Alfabeta, 2009
- Umar, Husein., 2000. *Merode Penelitian untuk skripsi dan tesis bsinis*, Cetakkan ketiga PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris, Girdon B. Davis, Fred D Davis., *User Acceptance of Information Technology : Toward A unified view 1*, MIS Quarterly Vol.27 No.3, pp.425-478, 2003.
- Wahyono, Teguh., 2004. *Cara mudah melakukan Analisis Statistik dengan SPSS*. Penerbit. Gava Media. Yogyakarta